

BAB 3

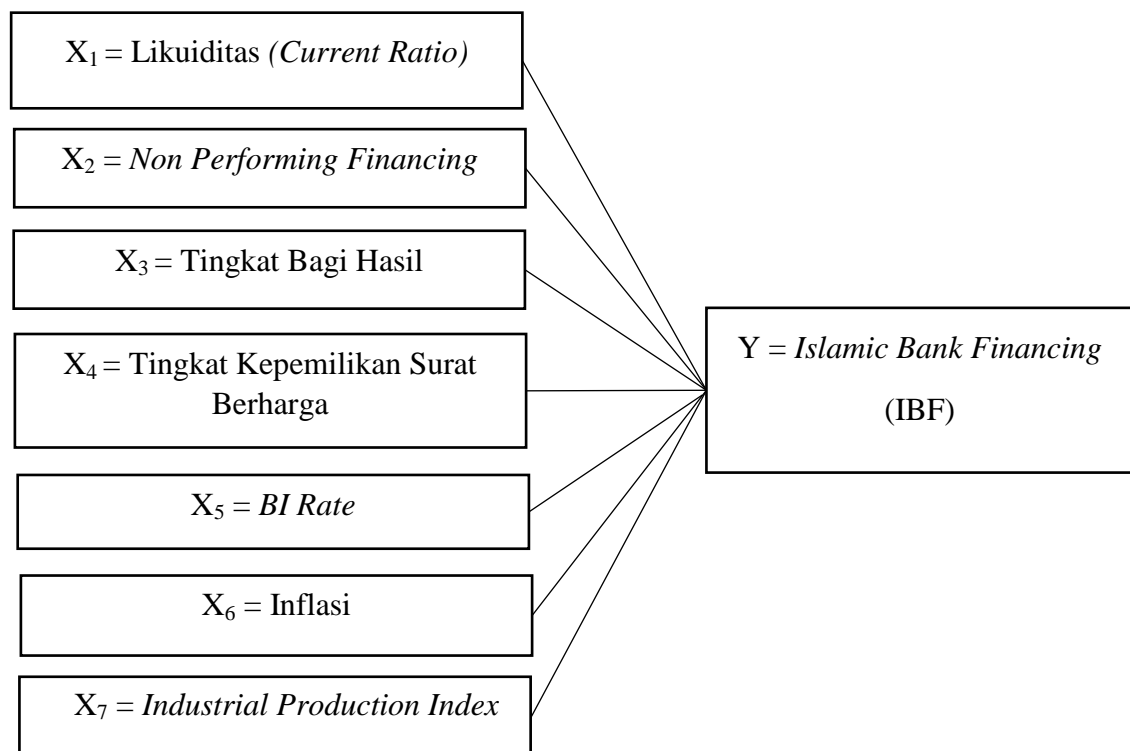
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis menggunakan alat statistik. (Sugiyono, 2016 : 7). Karakteristik dari penelitian kuantitatif yaitu tersusun secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari tahap pengumpulan data hingga analisis data. (Suharso, 2009 : 3).

3.2 Model Empiris

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka maka **Analisis Determinan Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia : Pendekatan *Autoregressive Distributed lag* (ARDL)** pada penelitian ini dapat digambarkan dengan model analisis berikut :



Gambar 3.1
Model Empiris

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis ARDL yang digunakan oleh Peasaran *et al.* (2001). Model analisis ARDL ini terdiri atas model persamaan jangka pendek dan jangka panjang. Persamaan jangka pendek pada penelitian ini yaitu :

$$IBF_t = c - (1 - \alpha_1) + \alpha_1 LKD_{t-1} + \alpha_2 NPF_{t-1} + \alpha_3 TBH_{t-1} + \alpha_4 KSB_{t-1} + \alpha_5 BIR_{t-1} + \alpha_6 INF_{t-1} + \alpha_7 IPI_{t-1} + \varepsilon_t \quad (3.1)$$

Keterangan :

- ecT : Tingkat penyesuaian
- IBF : *Islamic Bank Financing*
- LKD : *Liquidity*
- NPF : *Non Performing Financing*
- TBH : Tingkat Bagi Hasil
- KSB : Kepemilikan Surat Berharga
- BIR : *BI Rate*
- INF : Inflasi
- IPI : *Industrial Production Index*
- $\alpha_1 \dots \alpha_7$: Parameter Jangka Pendek
- ε_t : *error term*

Sedangkan persamaan jangka panjang pada penelitian ini, yaitu :

$$IBF_t = c + \beta_1 LKD_t + \beta_2 NPF_t + \beta_3 TBH_t + \beta_4 KSB_t + \beta_5 BIR_t + \beta_6 INF_t + \beta_7 IPI_t + V_t \quad (3.2)$$

Keterangan :

- c : *constant*
- IBF : *Islamic Bank Financing*
- LKD : *Liquidity*
- NPF : *Non Performing Financing*
- TBH : Tingkat Bagi Hasil
- KSB : Kepemilikan Surat Berharga
- BIR : *BI Rate*

INF : Inflasi

IPI : *Industrial Production Index*

β_1, \dots, β_7 : Komponen estimasi jangka panjang

v_t : *error term* dari model jangka panjang

3.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Sumber
Variabel Dependen		
<i>Islamic Bank Financing</i> (IBF)	Tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Variabel Independen		
Variabel Internal Bank		
Likuiditas	Tingkat kemampuan bank syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan bank syariah	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Tingkat Bagi Hasil (TBH)	Acuan tingkat imbalan (bagi hasil) pembiayaan bank syariah	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Kepemilikan Surat Berharga (KSB)	Rasio total aset likuid berupa surat berharga yang dimiliki bank syariah yang diterbitkan bank lain dan pihak ketiga bukan bank) terhadap total aset	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Variabel Eksternal Bank

<i>BI rate</i> dan <i>BI 7-Day Repo Rate</i>	Tingkat suku bunga acuan bank konvensional yang diterbitkan oleh Bank Indonesia	Bank Indonesia (BI) ; Pusat Data Kontan (pusatdata.kontan.co.id)
Inflasi	Tingkat perubahan harga barang dan jasa yang secara umum.	Badan Pusat Statistik (BPS)
<i>Industrial Production Index</i> (IPI)	Angka pertumbuhan output produksi riil dari sektor industri manufaktur, pertambangan, dan pabrik lainnya	Badan Pusat Statistik (BPS)

Sumber : Data diolah.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bersumber dari sebuah organisasi atau perusahaan yang diolah oleh pemilik perusahaan. (Suliyanto, 2009 : 132). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Jenis data yang digunakan adalah *time series* dengan frekuensi bulanan yang bersumber dari laporan keuangan statistik OJK, Bank Indonesia, dan BPS periode bulan Januari 2014 hingga Desember 2019.

3.5 Populasi dan Sampel

Menurut Djawranto (1994 : 43), populasi merupakan jumlah keseluruhan beberapa satuan atau individu berupa unit analisis, masyarakat, institusi, benda, dan lain sebagainya yang akan diteliti karakteristiknya. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di OJK dan beroperasi selama periode penelitian, yakni periode 2014-2019. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh dengan menggunakan seluruh anggota populasi

sebagai sampel. Adapun populasi beserta sampel BUS dan UUS dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

Bank Umum Syariah	
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Victoria Indonesia
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. Bank BCA Syariah
12.	PT. Maybank Syariah Indonesia
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat
Unit Usaha Syariah	
15.	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
16.	PT. Bank Permata, Tbk
17.	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
18.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
19.	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
20.	PT. Bank Sinarmas
21.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
22.	PT. BPD DKI
23.	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
24.	PT. BPD Jawa Tengah
25.	PT. BPD Jawa Timur, Tbk

26.	PT. BPD Sumatera Utara
27.	PT. BPD Jambi
28.	PT. BPD Sumatera Barat
29.	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
30.	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
31.	PT. BPD Kalimantan Selatan
32.	PT. BPD Kalimantan Barat
33.	PT. BPD Kalimantan Timur
34.	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK.

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas bertujuan untuk melihat letak dari setiap variabel berada di sekitar nilai rata-rata dengan fluktuasi yang tidak tergantung pada waktu dan varians. (Maruddani, 2004). Uji stasioner perlu dilakukan untuk melihat plot data *Islamic Bank Financing* (Y), LKD (X₁), NPF (X₂), TBH (X₃), KSB (X₄), BIR (X₅), INF (X₆), dan IPI (X₇) sudah berada di sekitar rata-rata atau belum. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk uji stasioneritas adalah uji ADF (*Augmented Dickey Fuller*) dengan menggunakan taraf 1 %, 5 %, dan 10 %. Jika nilai probabilitas ADF kurang dari nilai kritis, maka data dinyatakan stasioner. Uji ADF dilakukan pada tingkat level dan *first difference*.

3.6.2 Uji Lag Optimum

Uji lanjutan yang dilakukan setelah uji stasioner adalah uji *lag optimum*. Uji *lag optimum* dilakukan untuk menentukan panjang *lag optimum* yang akan digunakan untuk analisis selanjutnya. (Gujarati, 2004). *Lag* dalam model ARDL berfungsi untuk menunjukkan pengaruh selang waktu terhadap observasi. Uji *lag optimum* penting untuk dilakukan dalam teknik analisis ARDL. Selain itu, uji *lag optimum* juga berguna untuk menghilangkan masalah autokorelasi dalam penelitian. Kriteria uji *lag optimum* dapat dilihat dari model *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Bayesian Criterion*

(SBC), dan *Hanan-Quinn* (HQ). Melalui pengujian dengan kriteria tersebut, akan menghasilkan kandidat *lag* pada masing-masing kriteria yang merujuk pada *lag* optimal. Pada aplikasi *Eviews* 10.0 *lag* optimum ditunjukkan dengan tanda bintang yang muncul paling banyak pada beberapa kriteria.

3.6.3 Uji Kointegrasi *Bound Test*

Uji kointegrasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang di antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. (Syafiyah, 2013). Pada penelitian ini, jenis uji kointegrasi yang digunakan adalah *Bound Test*. Kesimpulan didapatkan apabila nilai F statistik yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan *critical value* baik pada tingkat I(0) dan I(1), maka dinyatakan terdapat hubungan kointegrasi dalam jangka panjang.

3.6.4 Uji Asumsi

3.6.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012 : 160), uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data sudah terdistribusi normal. Uji signifikansi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen akan valid jika residual yang didapatkan terdistribusi normal. Kesimpulan didapatkan apabila nilai probabilitas *Jarque Berra* lebih dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi normal.

3.6.4.2 Uji Stabilitas Model

Uji stabilitas model dilakukan untuk melihat apakah estimasi model ARDL dalam keadaan stabil. Model ARDL dikatakan dalam keadaan stabil apabila garis CUSUM dan CUSUMQ berada di antara garis signifikan 5 %.

3.6.4.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012 : 110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Kaidah

keputusan pada uji autokorelasi adalah apabila nilai probabilitas *Chi-Square* lebih dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

3.6.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012 : 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Kaidah keputusan pada uji autokorelasi adalah apabila nilai probabilitas *F Breusch - Pagan LM Test* lebih dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

3.6.4.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya korelasi antar variabel bebas. (Ghozali, 2012). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai VIF tidak melebihi 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.5 Metode *Autoregressive Distributed lag* (ARDL)

Menurut Gujarati dan Porter (2013 : 269), model *Autoregressive Distributed lag* (ARDL) adalah model yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dari waktu ke waktu, termasuk pengaruh variabel Y dari masa lampau terhadap nilai Y masa sekarang. Sedangkan menurut pedoman penggunaan Eviews 10 (2016), ARDL adalah metode regresi yang memasukkan *lag* dari variabel dependen dan independen secara bersamaan. Gujarati dan Porter (2013), dalam bukunya menjelaskan terdapat 3 alasan utama adanya pengaruh *lag* (selang waktu) dalam model ARDL, antara lain :

- a) Alasan Psikologis; karena sebagian besar perilaku konsumsi seseorang dipengaruhi oleh kebiasaan. Orang tidak akan mudah mengubah perilaku secara tiba-tiba dan dalam prosesnya membutuhkan waktu.

- b) Alasan Teknologi; di zaman modern, orang-orang dihadapkan pada perkembangan teknologi yang semakin maju dengan banyak pilihan fitur dan spesifikasi harga yang berbeda-beda. Ketika teknologi terbaru dikeluarkan, seseorang tidak akan langsung membeli dan menggunakannya sehingga diperlukan waktu untuk mengambil keputusan tersebut.
- c) Alasan Kelembagaan; seperti adanya pemberlakuan kontrak kerja berjangka waktu yang dapat mencegah seseorang beralih pada sumber tenaga lain.

Model ARDL menawarkan prosedur alternatif *lag*, seperti kriteria AIC dan SBC untuk memilih model mana yang paling optimal. Semakin kecil nilai AIC akan semakin baik, sehingga penentuan spesifikasi ordo *lag* dengan kriteria ini adalah dengan memilih *lag* AIC terendah. (Falianty dalam Fadhilah dan Sukmana, 2017). Pemilihan model ARDL dalam penelitian ini dikarenakan ARDL memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode lainnya, antara lain : (Ridzuan, 2019)

- a) Hubungan jangka panjang tetap dapat diestimasi terlepas apakah variabelnya stasioner pada tingkat $I(0)$ atau $I(1)$;
- b) ARDL tidak mementingkan bahwa variabel terkointegrasi pada ordo yang sama;
- c) ARDL tidak mempermasalahkan jumlah sampel, sekalipun ukuran sampel kecil.
- d) Mengambil jumlah lag yang cukup dan ditentukan oleh kriteria AIC dan SC.